

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis produktivitas dan dinamika risiko strategi Martingale dalam transaksi Kontrak Gulir Berkala Emas Loco London (XUL10) pada Sistem Perdagangan Alternatif (SPA), dengan strategi *linear averaging* sebagai pembandingan. Permasalahan utama adalah tingginya tingkat kerugian nasabah ritel akibat praktik spekulatif tidak terstruktur dan lemahnya manajemen risiko. Penelitian bertujuan mengidentifikasi faktor determinan kerugian, menentukan modal optimal, membandingkan efektivitas kedua strategi, serta mengkaji peran perilaku keuangan dalam implementasinya. Menggunakan pendekatan rekayasa keuangan (*financial engineering*), penelitian mengintegrasikan simulasi *backtesting* pada tiga periode dengan durasi berbeda—*backtest* 1 (1 tahun), *backtest* 2 (6 bulan), dan *backtest* 3 (1 bulan)—serta uji nyata (*live testing*) pada 12 trader (6 *newbie*, 6 *expert*). Strategi diuji pada tiga level target (30, 40, dan 50 poin) dengan modal USD200.000. Produktivitas diukur melalui metrik *Profit Factor* (PF), *Return on Margin* (ROM), dan *Efficiency Ratio* (ER). Aspek perilaku dianalisis melalui wawancara semi-terstruktur pasca-eksperimen. Hasil menunjukkan bahwa modal USD200.000 merupakan ambang optimal. Pada *backtest* 3 (1 bulan), Martingale unggul dengan PF 130,35 dan ROM 259,33%, sesuai landasan teori. Namun pada periode panjang (1 tahun), PF Martingale turun drastis menjadi 5,93. Di uji nyata, Martingale hanya berhasil di tangan *trader expert* (ROM 74%), sementara dua dari tiga *trader newb* mengalami kerugian total (ROI -99% dan -100%). *Linear averaging* justru konsisten dengan 100% akun profit dan realisasi potensi 55%—tertinggi dibanding Martingale (28,5% di *expert*). Tiga bias perilaku teridentifikasi: *overconfidence*, *loss aversion*, dan *risk misperception*. Penelitian merekomendasikan *linear averaging* dengan target 30 poin untuk adopsi luas, sementara Martingale hanya cocok untuk *trader* berpengalaman dengan pengawasan ketat.

Kata kunci: Martingale, *linear averaging*, *financial engineering*, XUL10, Sistem Perdagangan Alternatif, *profit factor*, *return on margin*, *efficiency ratio*, perilaku keuangan.